



Sikronisasi Peraturan Kode Etik Berpakaian Mahasiswa UINSU Dengan Hukum Al-Qu'ran

Fara Aprillia Puteri¹, Ikhtiari Akhiriyah², Syahrul Romadhon³, Siti Sahara⁴,
Ahmad Rifaldi⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: faraaputeri@gmail.com¹, ikhtiari1405@gmail.com², rhomadhonsahrul6@gmail.com³,
Saharasiti394@gmail.com⁴, arifaldi377@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: faraaputeri@gmail.com

Abstract. *Aurat is one of the things that must be considered for a Muslim woman. Allah commands every Muslim woman to cover her aurat as best as possible to avoid unwanted things. The existence of rules made by Allah is none other than to maintain the dignity and safety of a Muslim woman. This article will discuss the dress code in the code of ethics of UIN North Sumatra relating to Quranic verses or propositions. The purpose of this study was to find the relationship between Qur'anic verses or propositions with the dress code of UIN North Sumatra. This study uses literature study research which reviews previous journals and reads several references to find the important points needed by the author in writing this article. The result of this study is that the rules used and applied by UIN North Sumatra regarding the dress of a Muslim woman are very closely related to the verses and hadith in Islam.*

Keywords: *Aurat, Code of Ethics, Qur'an, Students, Muslim Women*

Abstrak. Aurat merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan bagi seorang wanita muslimah. Allah memerintahkan bagi setiap wanita muslimah untuk menutup auratnya sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Adanya aturan yang itu dibuat oleh Allah tidak lain dan tidak bukan untuk menjaga martabat serta keselamatan bagi seorang wanita muslimah. Artikel ini akan membahas mengenai aturan berpakaian dalam kode etik UIN Sumatera Utara yang berkaitan dengan ayat atau dalil Alquran. Tujuan penelitian ini adalah menemukan keterkaitan antara ayat atau dalil Alquran dengan kode etik berpakaian UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yang mana mengkaji jurnal-jurnal sebelumnya serta membaca beberapa referensi-referensi untuk menemukan poin-poin penting yang dibutuhkan penulis dalam menulis artikel ini. hasil penelitian ini adalah aturan yang digunakan serta diterapkan oleh UIN Sumatera Utara tentang berpakaian seorang muslimah ternyata sangat berkaitan erat dengan ayat-ayat serta hadis dalam Islam.

Kata kunci: Aurat, Kode Etik, Al-Qur'an, Mahasiswa, Wanita Muslimmah

LATAR BELAKANG

Mengapa penting bagi mahasiswa untuk menerapkan etika berpakaian dalam kegiatan kampus yang dilakukan sehari-hari karena etika merupakan pondasi utama yang harus diterapkan setiap individu dalam berperilaku dan bersikap. Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Sudah sepatutnya setiap perguruan tinggi memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap sivitas akademika kampus untuk menjaga keharmonisan di dalam kampus. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol saat melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi

mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan hal yang baik atau yang buruk.

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara memiliki visi unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengaplikasian ilmu Ushuluddin dan Studi Islam untuk menghasilkan ilmuan yang berakhlak al-Karimah dan profesional. Namun, yang terjadi sekarang banyak mahasiswa FUSU UIN Sumatera Utara yang masih menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan kampus, salah satunya mengenai etika berpakaian yang harusnya sesuai tata tertib yang telah tersedia namun, masih belum diterapkan oleh mahasiswa dan mahasiswi FUSU UIN Sumatera Utara. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tata tertib yang telah disediakan UIN Sumatera Utara dalam peraturan Kewajiban dan Larangan Pasal 2 No.10 dan Pasal 3 No.14. Oleh karena itu makna etika dan peranan etika penting untuk lebih dipahami kembali oleh setiap mahasiswa agar dapat sejalan dengan visi dan peraturan kampus.

Adapun kegunaan penelitian ini ialah bagi peneliti sendiri agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penelitian sesuai bidang ilmu. Penelitian ini dikaji guna memberikan pemahaman dan kesadaran akan peran etika dalam berpakaian terhadap para mahasiswa dan mahasiswi FUSU UIN Sumatera Utara yang melanggar aturan berpakaian dan tidak sesuai dengan tata tertib UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika kampus UIN Sumatera Utara.

Nilai-nilai dalam berpakaian merupakan mencerminkan kesopanan yang ada pada bagian inheren dalam universitas terpusat universitas beragama Islam. Universitas dengan acuan Islam biasanya selalu memiliki aturan atau kode etik terhadap berpakaian. Begitu pula di kampus universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah diatur secara berpakaian yang baik dan benar. Yang mana hal itu ditujukan untuk mewujudkan serta menjadikan situasi atau kondisi lingkungan kampus nyaman serta adanya tervisualisasi kepada warga negara kampus serta banyak orang menjadi contoh yang baik. Adanya kode etik dalam berpakaian ditunjukkan untuk menampilkan sifat atau sikap sebagai seorang muslimin yang benar yang mana mampu memberikan ajaran-ajaran yang selama ini diyakini.

Artikel ini akan membahas mengenai pentingnya berpakaian sesuai kode etik kampus yang mana hal itu sudah diatur dalam peraturan kampus dan yang ternyata hal itu berkaitan dengan Alquran.

KAJIAN TEORITIS

Kode Etik

Kode etik adalah suatu sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara jelas mendefinisikan apa yang benar dan salah bagi seorang profesional. Kode etik menentukan tindakan mana yang benar dan salah, tindakan mana yang harus dilakukan, dan tindakan mana yang harus dihindari. Dengan kata lain, pengertian kode etik adalah suatu pola peraturan, tata cara, rambu-rambu, dan pedoman etika dalam melakukan aktivitas kerja.

Kode etik adalah seperangkat aturan/prosedur untuk memandu perilaku. Pengertian lain dari kode etik adalah bahwa kode etik dibuat secara sistematis dan sadar berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan dapat digunakan, bila diperlukan, sebagai alat untuk menilai berbagai jenis perilaku yang lazim dianggap sebagai kode etik. bentuk peraturan yang terdokumentasi. Setiap penyimpangan dari ketentuan tersebut dianggap sebagai kode etik. Kode etik melindungi terhadap perilaku tidak profesional. Ketaatan terhadap kode etik profesi merupakan ketaatan naluriah yang tertanam dalam hati, jiwa, dan tindakan professional (Putri & Yahfizham, 2024)

Oleh karena itu, ketaatan ini tidak dipupuk dengan paksaan, tetapi oleh semua orang. Oleh karena itu, para profesional merasa bahwa pelanggaran kode etik berdampak negatif terhadap profesinya dan juga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Kode Etik Berpakaian

Etika berpakaian merupakan salah satu aspek penting tanggung jawab individu dalam suatu masyarakat. Orang bisa menilai sifat penampilan dan kepribadiannya, termasuk cara berpakaian. Praktekkan Etika Berpakaian yang Baik:

1. Menutup bagian tubuh anda.
2. Tergantung pada tujuan, situasi, dan kondisi lingkungan.
3. Berpenampilan rapi, bersih, sehat, dan ukurannya sesuai.
4. Tolong jangan menyusahkan orang lain. dan
5. tidak melanggar hukum negara dan agama.

Etiket berpakaian bagi pelajar, misalnya memakai pakaian, sepatu, dan sandal yang pantas. Jangan memakai kemeja/T-shirt tanpa lengan atau tanpa kerah. Tidak ada pakaian ketat atau rok mini untuk siswi. Jangan memakai pakaian yang tembus pandang/transparan. Etiket berpakaian sangat penting bagi kita, terutama bagi para remaja. Tentunya sebagai generasi milenial yang sudah memahami etika berpakaian, kita harus bisa menjadikan diri kita sebagai role model bagi masyarakat untuk mengetahui dan mempraktikkan etika berpakaian, namun dengan mata kepala sendiri. Seperti yang kalian lihat, banyak generasi milenial yang belum

memahaminya ini juga. Konsep ini seperti ketika sesuatu tentang etika berpakaian tersebar, banyak orang akan mengatakan hal-hal yang tidak pantas dan bergosip tentang hal itu.

Aturan Berpakaian Dalam Islam

Adab berpakaian dalam Islam adalah sebagai berikut: Saat berpakaian, mulailah dengan berdoa, ketika berpakaian, mulai dari kanan, dan ketika membuka pakaian, mulai dari kiri. Tawadu/Tidak berpakaian berlebihan, pakaian yang dipakai bersih dan teratur, tergantung situasi dan kondisi. Pakaian Hindari pakaian yang menarik perhatian orang lain, atau pakaian yang tidak terlalu mencolok dan menarik perhatian orang lain. Quran Surah Al Azab 59 mengatakan, ``Wahai Nabi, katakanlah ini kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: ``Hendaklah mereka menebarkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Ini akan memudahkan mereka untuk dikenali. menjadi sulit untuk dikenali. menghalangi mereka. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. ”

Manfaat menyembunyikan aurat antara lain menunjukkan identitas seseorang yang beriman dan menghindari gangguan yang tidak diinginkan. Terhindar dari dosa-dosa yang disebabkan karena memperlihatkan aurat. Hindari pemanggilan nama, tuduhan, dan komentar negative, Mencegah munculnya hasrat terhadap lawan jenis atau sesama jenis, Tunjukkan bahwa kamu bukan wanita/pria murahan, Melindungi tubuh dan kulit Anda dari pengaruh lingkungan, Cegah rasa cemburu dari pasangan hidup Anda, Mencegah penyakit dan gangguan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai perdebatan kebijakan pendidikan dan menggunakan metode kepustakaan terkait penelitian literatur untuk menganalisis data dan jurnal yang diteliti oleh para peneliti sebelumnya mengenai pendidikan kebijakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literatur tandus untuk menangkap poin-poin penting untuk menyimpulkan permasalahan artikel ini (Putri et al., 2024)

Kajian ini termasuk dalam studi kepustakaan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan yaitu mengolah dan mengumpulkan informasi perpustakaan melalui metode membaca dan mencatat, dimana data dikelola kembali dan dianalisis untuk disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Daftar pustaka jenis ini dimaksudkan untuk menghidupkan kembali jurnal-jurnal yang telah dibahas pada panitia sebelumnya, dengan tujuan untuk memperbaharui informasi yang ada dan membuat daftar referensi bagi penulis yang menulis artikel ini, serta serangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

Studi literatur ini merupakan ciri dari literatur kuantitatif, dan penulis menemukan kesamaan dan kejelasan mengenai kebijakan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kode Etik dengan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasul terakhirnya, Nabi Muhammad SAW, pada tahun . Pada saat yang sama, adalah keajaiban terbesar dari semuanya. Al-Qur'an diturunkan dalam dua tahap dalam kurun waktu 23 tahun. pertama kali diturunkan di Mekah dan biasa disebut dengan puisi Maquian . Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut Syair Madaniyah . Terdapat nilai-nilai luhur yang tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan orang lain dan lingkungan alam, serta seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Tema-tema utama yang terkandung dalam Al-Quran. Diantaranya adalah tentang ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan, dan masyarakat Islam (Wahyuni et al., 2021)

Etika dalam Al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan, Al-Quran memuat nilai etika yang pada akhirnya membentuk sistem etika Islam. Namun, ini bukan bentuk standar , karena kitab suci ini mengandung banyak interpretasi . Fokus pembahasan kali ini adalah istilah-istilah Al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan etika. Tentu saja saya tidak bisa menjelaskan semuanya. Beberapa konsep etika yang dianggap paling mengharukan, seperti penggunaan kata al-khail, al-bil, al-qish, dan al-maruf.

Kita juga akan menemukan beberapa kata lain. Di dalam Al-Qur'an terdapat pokok-pokok yang menjadi landasan terbentuknya etika Islam. Dalam ajaran Islam, penggunaan kata-kata di atas menunjukkan bahwa konsep-konsep utama Al-Qur'an sebenarnya berasal dari konsep Tuhan yang Maha Adil, dan bahwa konsep ketuhanan pun menjadi kabur dalam lingkungan etika manusia. tidak terlalu banyak. Merujuk pada refleksi atau tiruan yang sangat tidak sempurna dari sifat Tuhan itu sendiri, atau pada reaksi tertentu yang diakibatkan oleh tindakan Tuhan.

Etika Berpakaian dalam Al-Qur'an

Di dunia modern saat ini, fashion telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penampilan dan gaya masyarakat sehari-hari. Fashion juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara berpakaian seseorang, khususnya wanita. Hal ini dikarenakan pakaian mereka

banyak dipengaruhi oleh pakaian Barat. Bagaimana saya harus berpakaian dalam Islam? Apakah Islam mengajarkan cara berpakaian?

Dalam Islam, ada etika menutup aurat saat mengenakan pakaian. Karena menutup aurat merupakan perintah Allah SWT yang bertujuan untuk melindungi manusia dari perlakuan tidak adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Araf ayat, yaitu :

هُم يَذَّكَّرُونَ: 26

Artinya: "Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya Kami telah menutupi auratmu dan Kami sediakan pakaian untuk perhiasanmu. pakaian lebih baik. Ini adalah beberapa tanda kekuasaan Allah, maka ingatlah mereka." (QS. Al-Araf 7: Ayat 26)

Selanjutnya Ahmad Mustafa Al-Maraghi mengatakan bahwa ayat diatas yang didalamnya Allah menurunkan kepada Adam dan keturunannya segala sesuatu yang mereka butuhkan dalam urusan agama dan duniawi, seperti pakaian, saya jelaskan. Pakaian terbuat dari tenunan katun, wol sutra, dan bulu burung. Itu juga dipintal, dirajut, dan dijahit menjadi berbagai bentuk.

Pakaian merupakan wujud rahmat dan nikmat dari Allah SWT dan diberikan kepada manusia dengan tujuan untuk menutupi auratnya dan juga berfungsi sebagai perhiasan. Ada beberapa aturan mengenai pakaian menurut syariat Islam, termasuk pakaian yang menutup aurat. Itu tidak menyerupai pakaian laki-laki atau pakaian orang bukan Yahudi. Pakaian yang menutupi daerah intim Maksud dari pemakaian pakaian adalah untuk menutupi daerah intim dan menghindari fitnah dan godaan dari laki-laki. Oleh karena itu, pakaian yang digunakan haruslah tebal, tidak tembus pandang, dan tidak ketat. Seperti hadis Abu Daud : Baca juga Tafsir Psikologi : Patah Hati dan Penyembuhannya Menurut Islam "Ketika Asma binti Abi Bakar masuk ke rumah Nabi dengan berpakaian minim, Rasul Allah bersabda: ``Wahai Asma", wanita sejati ``Orang (yang sudah dewasa) yang sedang haid melihatnya tanpa ini atau itu sambil memperlihatkan wajah dan telapak tangannya (HR Abu Daud)

Hadits di atas menjelaskan bahwa ketika mengenakan pakaian: Bahannya harus tebal, tidak tembus pandang, dan tidak ketat, serta harus menutupi seluruh area tubuh yang tertutup. Sebab, tidak mencerminkan lekuk tubuh pemakainya. Tidak Seperti Laki-Laki Para ulama mengatakan bahwa Nabi SAW akan melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai perempuan. Oleh karena itu, wajar bagi wanita muslim untuk berperilaku baik ketika berhadapan dengan orang lain, ketika berbicara, dan terutama ketika berpakaian. Karena alat kelamin perempuan dan laki-laki berbeda, Islam melarang perempuan berpakaian seperti laki-laki (Hidayatullah et al., 2020)

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Ahmad: 44 Artinya: “Rasulullah melaknat laki-laki yang berpakaian seperti pakaian wanita dan wanita yang berpakaian seperti pakaian laki-laki (HR. Ahmad)”

Tidak berpakaian seperti orang kafir Muslim dan wanita muslim dilarang memakai pakaian yang mirip dengan pakaian kafir. Tujuan pelarangan ini adalah untuk mendorong kepastian dan soliditas identitas bagi umat Islam dan perempuan muslim. Oleh karena itu, Islam melarang orang beriman mengenakan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang kafir, karena pakaian orang kafir cenderung terbuka dan tidak sopan. Ketika seorang muslim atau muslimah mengenakan pakaian kafir, seolah-olah sedang memperlihatkan auratnya (Mugni, 2015)

Etika Berpakaian Mahasiswa UINSU

Di dalam sebuah instansi atau perguruan tinggi juga memiliki peraturan dalam berpakaian atau berbusana. Tujuan adanya peraturan dalam berpakaian adalah untuk mencerminkan nilai-nilai dari norma yang diterapkan di instansi tersebut. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu kampus yang beroperasi di bawah kementerian agama yaitu berbasis agama Islam. Di mana dalam hal ini etika serta tatanan dalam instansi tersebut bergantung dan bersumber dari pedoman agama Islam yaitu Alquran (Asari et al., 2007)

Dalam buku kode etik mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan pada bab 3 yang berjudul kewajiban dan larangan. Di dalamnya memuat beberapa peraturan-peraturan yang wajib ditaati oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara. Kewajiban tersebut tertuang dalam pasal 2 yaitu nomor 10. Yang berbunyi “berpakaian rapi, sopan, menutup aurat serta bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap sesama mahasiswa dan civitas akademika yang lain”. Adapun pada pasal 3 yang tertuang pada bagian kedua mengenai larangan pada nomor 14 yang berbunyi menggunakan pakaian di muka umum yang diketahuinya atau patut dapat diduga melanggar norma-norma kesusilaan atau kesopanan atau norma agama.

Dalam pasal ayat 2 tersebut menjelaskan bahwasanya seorang mahasiswa universitas Islam Negeri Sumatera Utara haruslah berpakaian rapi, sopan santun, serta menutup aurat yang mana hal tersebut juga ditujukan untuk mencerminkan nilai Islam yang ada pada instansi tersebut. Sebagai salah satu kampus yang bergerak di bidang keagamaan UIN Sumatera Utara memiliki peraturan tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk mendidik mahasiswa berperilaku serta berpakaian dengan baik sesuai aturan yang ada dalam Alquran. Serta tertera juga dalam pasal 3 mengenai larangan nomor 4 yang mana apabila melanggar terhadap aturan berpakaian maka hal tersebut sudah melanggar aturan kesusilaan atau kesopanan dalam berpakaian di universitas Islam Negeri Sumatera Utara maupun di luar instansi.

Hubungan Kode Etik UINSU dengan Al-Qur'an

Sesuai yang sudah disebutkan pada uraian di atas mengenai aturan berpakaian dalam peraturan uinsu yang mana diwajibkan untuk berpakaian rapi serta menutup aurat. Islam juga mengatur gaya berpakaian seorang muslimah ataupun muslimin yang ada di agama Islam. Di mana hal tersebut tertuang dalam beberapa ayat atau dalil, berikut adalah ayatnya:

1. Surah Al-Ahzab Ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا .

Artinya : *“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”*

Pada penjelasan ini Allah menyuruh seorang istri dan anak perempuan muslimah hendaklah menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Maksud dari ayat ini adalah menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan seorang wanita menutup auratnya dikarenakan supaya Allah mampu mengenali dan seorang muslimah itu tidak diganggu. Hal tersebut juga ada dalam peraturan kode etik berpakaian UIN Sumatera Utara yang menjelaskan bahwasanya harus memakai pakaian yang sopan santun. Di mana dalam hal ini berarti sopan santun diartikan untuk pakaian yang kita pakai mampu melindungi dari hal-hal yang tidak baik serta tidak menimbulkan adanya kemudharatan.

2. Hadist rasulullah

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا بَعْدُ، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَدْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ....إِلخ

Artinya: *“Dua orang dari penghuni neraka yang belum aku pernah melihatnya, (pertama) seorang kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi dengannya mereka memukul manusia dan (kedua) kaum wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berjalan berlenggok-lenggok, kepala mereka laksana punuk onta miring...”*

Pada penjelasan hadis di atas yang mana merupakan hadis yang berasal dari perkataan nabi bahwasanya ada seorang atau kaum wanita yang berpakaian tapi telanjang ialah ibarat untuk wanita yang berjilbab tapi masih menampilkan tubuhnya atau bisa dibilang wanita yang berpakaian ketat di mana hal ini akan membawa fitnah atau kesusahan bagi mereka yang melakukan hal. Dijelaskan juga bahwa wanita yang berpakaian ketat merupakan salah satu ciri-

ciri wanita penghuni neraka yang mana kelak nanti adanya siksa neraka atas perbuatan dia. Kode etik UIN Sumatera Utara juga melarang mahasiswanya untuk berpakaian ketat dikarenakan menjaga satu sama lainnya itu berupa perkataan orang serta pandangan orang. Karena sejatinya instansi Islam menerapkan tidak berpakaian ketat adalah untuk menjaga antara pria dan wanita dari fitnah serta pandangan yang menyebabkan hal-hal tidak baik terjadi seperti nafsu syahwat.

3. Surah An-Nur Ayat 31

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Pada penjelasan ayat di atas mengenai aurat perempuan perempuan yang telah balig haruslah menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini diperintahkan dikarenakan untuk melindungi perempuan yang mana adanya gangguan-gangguan bagi orang-orang yang menyalahgunakan kesempatan. Pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wasallam perempuan yang memakai atau menggunakan jilbab merupakan perempuan yang akan menjadi pembeda antara yang merdeka atau dengan yang budak.

Tujuan perempuan diperintahkan menutup aurat tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjaga kehormatan serta keselamatan bagi seorang perempuan saat melakukan aktivitas atau berkegiatan. Mengenakan jilbab juga menjadi kewajiban bagi seorang muslimah banyak yang bilang bahwa menggunakan jilbab mengganggu serta membatasi pergerakan namun sebenarnya hal itu tidak akan terjadi apabila kita memulai membiasakan diri untuk berpakaian yang baik dan sesuai norma ajaran Islam. Jilbab juga menjadi salah satu kain kebanggaan bagi seorang muslimah untuk menunjukkan bahwasanya seorang wanita muslimah itu bukan lawan wanita yang keterbelakangan yang memilikikelemahan namun jilbab menjadi identitas yang kuat bagi seorang muslimah.

Begitu juga peraturan yang diterapkan di UIN Sumatera Utara mengenai aurat serta tata cara berpakaian, hal itu diperintahkan untuk mahasiswa tidak lain tidak bukan adalah untuk melindungi mahasiswa dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan baik itu di dalam kampus maupun di luar kampus. Adanya peraturan seperti itu dibuat oleh instansi adalah untuk menjaga kehormatan seorang wanita, menjaga pandangan laki-laki, menghindari adanya timbul nafsu syahwat serta mencerminkan kualitas etika berakhlak seorang muslim di UIN Sumatera Utara.

Oleh karena itu seorang wanita muslimah hendaknya lebih memperhatikan tata cara berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Islam memiliki aturan berpakaian bagi seorang muslimah tidak lain dan tidak bukan karena Allah ingin menjaga kehormatan serta keselamatan kaum perempuan. Adanya aturan itu dibuat untuk menghindari adanya gangguan-gangguan dari kesempatan yang tidak baik seperti nafsu syahwat. Dan berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam merupakan cara berpakaian orang atau ciri-ciri wanita penghuni neraka. Oleh karena itu kita senantiasa berpakaian dengan baik, sopan santun, serta menutupi aurat sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala yang mana hal tersebut pastinya baik bagi kita dan juga tidak akan menimbulkan kesusahan atau kepayahan bagi kita dalam menjalani aktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

UIN Sumatera Utara memiliki kode etik dalam berpakaian dan tatanan busana bagi seorang muslimah di lingkup kampusnya maupun di luar kampusnya. Adanya aturan tersebut dikarenakan UIN Sumatera Utara bergerak sebagai instansi di bawah naung kementerian agama yang berpacu pada agama yaitu agama Islam. Di mana pedoman bagi umat Islam adalah Alquran. Sehingga UIN Sumatera Utara menerapkan aturan-aturan ataupun kebijakan-

kebijakan terutama dalam berpakaian seperti apa yang diperintahkan di dalam Alquran. Alquran menyebutkan bahwasanya seorang muslimah dilarang untuk berpakaian ketat, dilarang untuk menampakan aurat, dilarang untuk melenggak-lenggokan tubuhnya, dan juga diwajibkan untuk menutup auratnya kecuali telapak tangan dan wajah.

Hal itu dilakukan dan diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala tidak lain dan tidak bukan untuk menjaga kehormatan serta martabat seorang wanita muslimah di Islam. Sehingga hal itu juga yang diterapkan oleh UIN Sumatera Utara untuk menjaga mahasiswanya dari hal-hal atau gangguan-gangguan yang tidak baik di mana dalam peraturannya dilarang berpakaian ketat serta dilarang menggunakan hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan. UIN Sumatera Utara juga berpesan kepada mahasiswanya untuk menggunakan pakaian yang sopan santun, rapi, menutup aurat serta bertingkah laku yang baik sebagai seorang mahasiswa ataupun sebagai civitas akademik lainnya.

Hal ini juga dilakukan dikarenakan sebagai seorang wanita muslimah kita harus tahu bahwasanya adanya peraturan tersebut dibuat untuk melindungi kita sebagai seorang muslimah. jadi hendaknya kita menaati serta mematuhi aturan yang berlaku di kampus karena dengan begitu kita juga akan menaati perintah Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Asari, H., Rasyidin, Masganti, & Zakiyah, L. (2007). Universitas islam negeri. 176.
- Hidayatullah, F., Putra, K. A. D., & Rahman, R. A. (2020). Etika Berpakaian Pemustaka: Representasi Lifestyle Pengguna dan Cara Berpikir Kritis Pustakawan di Perpustakaan Menggunakan Ideological State Apparatus. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1573>
- Mugni, A. (2015). Wawasan Al-Qur ' an tentang Kode Etik Jurnalisme Abdul Mugni. 1.
- Putri, A. I., Meilinda, N., Rahmadsyah, F., & Zulham. (2024). Penerapan Habits Membaca Sebagai Rekontruksi Historical Peradaban Islam di Era Modern. 3(1).
- Putri, A. I., & Yahfizham. (2024). Analisis Perbandingan Algoritma Pada Tiktok dan Instagram Sebagai Content Media Dalam Pemasaran. 3(1).
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>